

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Mardi Putera Surabaya yang merupakan salah satu sekolah swasta yang berlokasi di Surabaya. SMP Mardi Putera Surabaya merupakan salah satu sekolah yang didirikan oleh Yayasan Mardi Putera pada tanggal 27 Desember 1955 yang berlokasi di Jl. Pacar Kembang IV No. 2-4-6, Pacar Kembang, Tambaksari, Surabaya dan sudah Terakreditasi B.

Visi dan Misi SMP Mardi Putera Surabaya:

Visi: Pendidikan berkarakter yang diselenggarakan secara profesional dengan mengintegrasikan beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan dan teknologi dalam mempersiapkan generasi muda.

Misi:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Melaksanakan pengembangan kurikulum ilmu pengetahuan dan teknologi berstandar Nasional
- c. Menumbuhkan semangat kepribadian, budaya, dan berwawasan kebangsaan
- d. Terwujudnya peserta didik yang berkarakter sesuai dengan kepribadian Bangsa Indonesia.

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX SMP Mardi Putera Subaraya berjumlah 58 siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan populasi yaitu 58 orang siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas 8 sebanyak 13 yang terdiri 2 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki, siswa 9-A sebanyak 22 yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki, serta 9-B sebanyak 23 yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Daya Diskriminasi Item dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Uji Daya Diskriminasi Item

Uji daya diskriminasi item dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu alat ukur, pada penelitian ini alat ukur yang yaitu berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu narsisme sebanyak 32 item dan konsep diri sebanyak 30 item. Uji Validitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

Azwar (2012) menjelaskan bahwa syarat minimum item yang dikatakan valid apabila nilai $R_{xy} \geq 0,30$. Bila jumlah item yang lolos belum mencukupi jumlah yang diinginkan tercapai maka dapat dipertimbangkan menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25. Penelitian ini menggunakan nilai $R_{xy} \geq 0,25$ dapat dilihat dari kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Hasil uji validitas item pada masing-masing instrument variabel penelitian, adalah sebagai berikut:

1) Narsisme

Skala narsisme memiliki item berjumlah 32 pertanyaan yang diujikan kepada subjek berjumlah 58 siswa. Hasil uji daya diskriminasi item pada kepribadian menghasilkan 11 item valid dan 21 item gugur. Uji daya diskriminasi item pada skala narsisme melalui tiga kali putaran. Rincian dari item-item yang gugur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Narsisme

No	Aspek	Indikator	Nomer Item	
			Valid	Gugur
1	<i>Authority</i>	Mengambil keputusan sendiri	1, 4, 5	2, 5, 7, 8, 15
		Mendominasi		
2	<i>Superiority</i>	Merasa diri lebih hebat dari orang lain	-	3, 9, 12
3	<i>Exhibitionism</i>	Ingin mendapat pengakuan	10, 13, 31	32
4	<i>Self Sufficiency</i>	Melebih-lebihkan kemampuan	14	11, 17, 19
5	<i>Eksplloitativeness</i>	Memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuan sendiri	16	18, 22
6	<i>Vanity</i>	Barperilaku arogan dan angkuh	21	20, 21, 23, 24
7	<i>Entitlement</i>	Tidak dapat memahami perasaan orang lain	25, 28	26, 27, 29, 30
		Tidak dapat memahami kebutuhan orang lain		
TOTAL			11	21

2) Konsep Diri

Skala konsep diri memiliki item berjumlah 30 pertanyaan yang diujikan kepada subjek berjumlah 58 siswa. Hasil uji daya diskriminasi item pada kepribadian menghasilkan 17 item valid dan 13 item gugur. Uji daya diskriminasi item pada skala konsep diri melalui tiga kali putaran. Rincian dari item-item yang gugur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Item	
			Valid	Gugur
1	Fisik	Penerimaan terhadap penampilan	1, 5	3, 6
2	Psikis	Pemikiran tentang diri sendiri	2, 7, 10, 11, 13, 17, 19, 22	4, 8, 9, 16
		Sikap terhadap kemampuan		
3	Sosial	Interaksi sosial	12	14, 15, 18, 20, 21
4	Aspirasi	Harapan mencapai cita-cita	23, 24, 27, 29	-
5	Prestasi	Penilaian terhadap kemampuan	28, 26	25, 30
TOTAL			17	13

b. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dengan kata

lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,0. Reliabilitas dikatakan baik jika mendekati angka 1,0. (Azwar, 2015).

Pengujian reliabilitas skala Narsisme, dan Konsep diri dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 untuk menguji reliabilitas alat ukur. Berikut ini reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian:

- 1) Narsisme

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Skala Narsisme
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.732	.736	11

Berdasarkan hasil uji reliabilitas alat ukur skala narsisme yang ditunjukkan pada tabel 4.3 dapat dikatakan bahwa hasil nilai *Alpha Cronbach* yaitu 0,736 dengan jumlah 11 item valid sehingga uji reliabilitas alat ukur tersebut mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari skala narsisme tersebut reliabel (Azwar, 2015).

- 2) Konsep Diri

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.801	.806	17

Berdasarkan hasil uji reliabilitas alat ukur skala konsep diri yang ditunjukkan pada tabel 4.4 dapat dikatakan bahwa hasil nilai *Alpha Cronbach* yaitu 0,806 dengan jumlah 17 item valid sehingga uji reliabilitas alat ukur tersebut mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari skala konsep diri tersebut reliabel (Azwar, 2015).

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Data

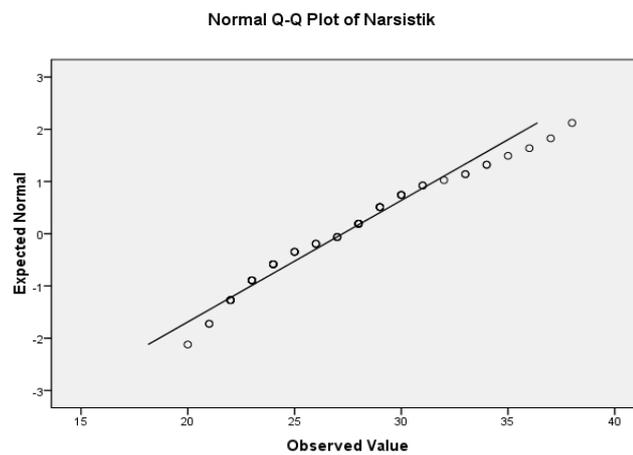
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data variabel penelitian pada populasi. Signifikansi pada hasil uji normalitas yaitu $>5\%$ (0,05). pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16 untuk menguji normalitas data. Hasil nilai signifikansi pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1) Narsisme

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Narsisme
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Narsistik	.103	58	.192	.960	58	.052

a. Lilliefors Significance Correction



Gambar 4.1 Q-Q Plot Skala Narsisme

Hasil dari pengujian normalitas pada skala narsisme dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,192. Nilai signifikansi $p = 0,192 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel narsisme dalam penelitian ini normal.

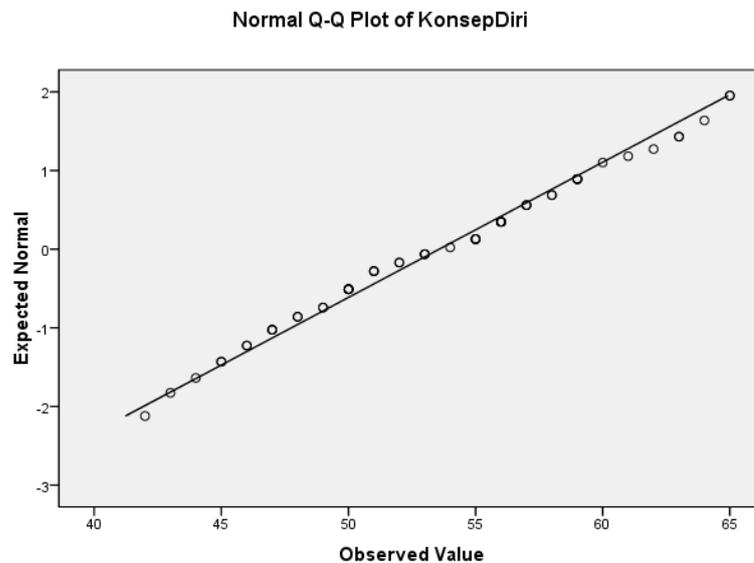
2) Konsep Diri

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Konsep Diri
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KonsepDiri	.092	58	.200 [*]	.979	58	.419

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.



Gambar 4.2 Q-Q Plot Skala Konsep Diri

Hasil dari pengujian normalitas pada skala konsep diri dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,200. Nilai signifikansi $p = 0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel konsep diri dalam penelitian ini normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dalam penelitian digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya dua variabel secara signifikan serta untuk mencari sebaran data yang ada pada variabel bebas apakah sejalan dengan data yang ada dalam variabel terikat. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian linear, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 16.

1) Uji Linearitas Narsisme (V_{x1}) dan Prestasi belajar (V_y)

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas Narsisme dan Prestasi Belajar
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Narsistik	* Between Groups	(Combined)	14343.356	18	796.853	.538	.921
		Linearity	1302.572	1	1302.572	.879	.354
		Deviation from Linearity	13040.784	17	767.105	.518	.927
		Within Groups	57787.489	39	1481.730		
Total			72130.845	57			

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji linearitas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,927. Nilai signifikansi $p = 0,927 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel narsisme dan prestasi belajar.

2) Uji Linearitas Konsep Diri (V_{x2}) dan Prestasi belajar (V_y)

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas Konsep Diri dan Prestasi Belajar

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * KonsepDiri	Between Groups	(Combined)	16263.597	23	707.113	.430	.981
		Linearity	721.250	1	721.250	.439	.512
		Deviation from Linearity	15542.347	22	706.470	.430	.980
		Within Groups	55867.248	34	1643.154		
	Total		72130.845	57			

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji linearitas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,980. Nilai signifikansi $p = 0,980 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel konsep diri dan prestasi belajar.

3. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Uji Korelasi Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji korelasi yaitu uji korelasi regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis regresi yang melibatkan hubungan dari lebih dari satu variabel bebas. Penelitian ini menggunakan uji korelasi regresi linear karena jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang berasal dari kuesioner, bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Tabel di bawah ini adalah hasil yang telah diperoleh berdasarkan uji korelasi menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Statistik 16.

Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi Regresi Linear Berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.171 ^a	.029	-.006	35.683

a. Predictors: (Constant), KonsepDiri, Narsistik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2099.613	2	1049.806	.824	.444 ^a
	Residual	70031.232	55	1273.295		
	Total	72130.845	57			

a. Predictors: (Constant), KonsepDiri, Narsistik

b. Dependent Variable: Prestasi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi regresi linear berganda diperoleh $F = 0,824$ dengan nilai $R_{X_1X_2Y} = 0,444$ kemudian $p = 0,444$ ($p > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan secara bersama-sama antara narsisme (X_1) dan konsep diri (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y).

C. Analisis Deskriptif

Azwar (2012) menyatakan bahwa data yang ada dikelompokkan dalam tingkatan kemudian disusun menurut norma tertentu. penelitian ini menggunakan lima tingkatan, data dikelompokkan dengan menggunakan rumus:

Lima Tingkatan:

Sangat Tinggi (ST) : [Mean + 1,5 (SD)] > X

Tinggi (T) : [Mean + 0,5 (SD)]

Sedang (S) : [Mean – 0,5 (SD)]

Rendah (R) : [Mean - 1,5 (SD)]

Sangat Rendah (SR) : X < [Mean - 1,5 (SD)]

1. Prestasi Belajar

Untuk mengetahui prestasi belajar pada siswa, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dengan melakukan pengkategorian data, sebagai berikut:

$$\begin{array}{lcl}
 \text{ST} & = [883 + (1,5 \times 36)] & = X > 937 \\
 \text{T} & = [883 + (0,5 \times 36)] & = 901 - 936 \\
 \text{S} & = [883 - (0,5 \times 36)] & = 865 - 900 \\
 \text{R} & = [883 - (1,5 \times 36)] & = 829 - 864 \\
 \text{SR} & = X < [883 + -(1,5 \times 36)] & = X < 829
 \end{array}$$

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 937$	0	0
Tinggi	901 - 936	9	15,5
Sedang	865 - 900	43	74,1
Rendah	829 - 864	5	8,6
Sangat Rendah	$X < 829$	1	1,7

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa 0 siswa (0%) dapat dikategorikan memiliki prestasi belajar yang sangat tinggi, 9 siswa (15,5%) dikategorikan memiliki prestasi belajar yang tinggi, 43 siswa (74,1%) dikategorikan memiliki prestasi belajar yang sedang, 5 siswa (8,6%) dikategorikan memiliki prestasi belajar yang rendah, 1 siswa (1,7%) dikategorikan memiliki prestasi belajar yang sangat rendah,

2. Narsisme

Untuk mengetahui narsisme pada siswa, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dengan melakukan pengkategorian data, sebagai berikut:

Maka:

$$\begin{aligned}
 ST &= [27,5 + (1,5 \times 6,6)] &&= X > 37,4 \\
 T &= [27,5 + (0,5 \times 6,6)] &&= 30,8 - 37,4 \\
 S &= [27,5 - (0,5 \times 6,6)] &&= 24,2 - 30,8 \\
 R &= [27,5 - (1,5 \times 6,6)] &&= 17,6 - 24,2 \\
 SR &= X < [27,5 - (1,5 \times 6,6)] &&= X < 17,6
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif Narsisme

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 37,4$	2	3,4
Tinggi	30,8 – 37,4	9	15,5
Sedang	24,2 – 30,8	34	58,6
Rendah	17,6 – 24,2	13	22,4
Sangat Rendah	$X < 17,6$	0	0

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diketahui bahwa 2 responden (3,4%) dapat dikategorikan memiliki narsisme yang sangat tinggi, 9 responden (15,5%) dikategorikan memiliki narsisme yang tinggi, 34 responden (58,6%) dikategorikan memiliki narsisme sedang, 13 responden (22,4%) dikategorikan memiliki narsisme yang rendah dan 0 responden (0%) dikategorikan memiliki narsisme yang sangat rendah.

3. Konsep Diri

Untuk mengetahui konsep diri pada siswa, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dengan melakukan pengkategorian data, sebagai berikut:

Maka:

$$ST = [42,5 + (1,5 \times 10,2)] = X > 57,8$$

$$T = [42,5 + (0,5 \times 10,2)] = 47,8 - 57,8$$

$$S = [42,5 - (0,5 \times 10,2)] = 37,4 - 47,8$$

$$R = [42,5 - (1,5 \times 10,2)] = 27,2 - 37,4$$

$$SR = X < [42,5 - (1,5 \times 10,2)] = X < 27,2$$

Tabel 4.12
Statistik Deskriptif Variabel Konsep Diri

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 57,8$	17	29,3
Tinggi	47,8 - 57,8	32	55,1
Sedang	37,4 – 47,8	9	15,5
Rendah	27,2 – 37,4	0	0
Sangat Rendah	$X < 27,2$	0	0

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa 17 responden (29,3%) dapat dikategorikan memiliki konsep diri yang sangat tinggi, 32 responden (55,1%) dikategorikan memiliki konsep diri yang tinggi, 9 responden (15,5%) dikategorikan memiliki konsep diri sedang, 0 responden (%) dikategorikan memiliki konsep diri yang rendah dan 0 responden (0%) dikategorikan memiliki konsep diri yang sangat rendah.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara narsisme dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa didapatkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,444$ ($p > 0,05$), maka dapat dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan secara bersama-sama antara narsisme (X_1) dan konsep diri (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) kelas 8 & 9 SMP Mardi Putera Surabaya.

Prestasi belajar diartikan sebagai sebagai nilai dari bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu (Suryabrata, 2007). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa meliputi kematangan, kecerdasan, latihan,

motivasi dan kepribadian. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, serta lingkungan dan kesempatan. Fernald dan Fernald (2004) mengungkapkan terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa yaitu, pengaruh keluarga dan kebudayaan, peranan dari konsep diri, pengaruh dari peran jenis kelamin, dan pengakuan dan prestasi (Purwanto, 2006).

Narsisme adalah sesuatu yang dinamis, secara sosial mendefinisikan dengan dua elemen kunci: pandangan positif, pandangan terhadap diri sendiri yang berlebihan, strategi pengaturan diri untuk mempertahankan dan meningkatkan pandangan diri positif (Morf & Rhodewalt, 2001). Pandangan diri individu narsisisme telah ditunjukkan secara empiris dengan beberapa cara. Individu dengan narsisisme secara berbeda berpikir bahwa mereka istimewa dan unik (Emmons, 1984), bahwa mereka berhak untuk hasil yang lebih positif dalam hidupnya daripada orang lain (Campbell, Bonacci, Shelton, Exline, & Bushman, 2004), bahwa mereka lebih cerdas dan memiliki fisik yang menarik daripada yang sebenarnya (Gabriel, Critelli, & Ee, 1994), bahwa mereka lebih baik daripada yang lain pada sifat yang memandang diri begitu tinggi (misalnya, dominasi, kekuasaan) tetapi tidak pada sifat yang berhubungan dengan orang lain misal kepedulian dan moralitas (Campbell, Rudich & Sedikides, 2002). (dalam Campbell, Goodie & Foster, 2004).

Dalam hal strategi pengaturan diri, penelitian empiris menunjukkan bahwa individu narsisisme menggunakan strategi intrapik dan interpersonal untuk mempertahankan pandangan positif mereka. Pada sisi intrapsikis, individu

narsisisme berfantasi tentang ketenaran (Raskin & Novacek, 1991) dan secara strategis mengaitkan tanggung jawab atas keberhasilan mereka sendiri dengan kemampuan (Campbell, Reeder, Sedikides, & Elliot, 2000; Farwell & Wohlwend-Lloyd, 1998). Di sisi interpersonal, individu narsisisme secara berbeda menyombongkan diri dan menarik perhatian pada diri sendiri (Buss & Chiodo, 1991), dan berusaha untuk bersaing dengan dan mendominasi orang lain (misalnya, Carroll, 1987). Individu narsisisme juga berhasrat untuk bergaul dengan orang-orang berstatus tinggi lainnya untuk mendapatkan penghargaan (Campbell, 1999). (dalam Campbell, Goodie & Foster, 2004).

Siswa yang cenderung menunjukkan narsisme tinggi memiliki mental yang lebih tangguh daripada teman sebayanya yang tidak bernarsisme. Karakter mental tangguh inilah yang membantu mengasah performa akademis menjadi lebih baik. Narsisme sering kali didasari penilaian diri yang sangat rapuh dan dipengaruhi oleh rasa takut gagal atau takut menunjukkan kelemahan diri. Hal tersebut yang mendasari seorang siswa dengan narsisme akan berusaha kuat untuk terus mengungguli siswa yang lain. Ketangguhan mental ini, membuat siswa lebih sigap untuk menerima tantangan dan melihatnya sebagai peluang untuk mengembangkan kualitas pribadinya. Siswa dengan narsisme terbantu dengan rasa harga diri yang tinggi sehingga mendorong berbuat melebihi ekspektasi demi kebanggaan mereka sendiri (Papageorgiou, 2018).

Atwater (dalam Desmita, 2011) menyatakan konsep diri merupakan keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan diri sendiri. Siswa

yang memiliki konsep diri positif memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan menentukan target prestasi belajar yang realistis dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun serta aktivitas-aktivitas diarahkan pada kegiatan akademis. (Desmita, 2011).

Hasil analisis statistik pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan narsisme dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII dan IX SMP Mardi Putera Surabaya, kemungkinan adanya faktor yang mempengaruhi hasil tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Daya diskriminasi aitem yang rendah membuat jawaban responden yang kurang bervariasi sehingga banyak item yang gugur hal tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.
2. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada jam kosong sehingga kelas tidak kondusif menyebabkan salah satu guru marah di kelas tersebut sehingga menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengisi angket.
3. Responden yang awalnya hanya siswa kelas IX harus ditambah dengan siswa kelas VIII dikarenakan banyaknya item yang gugur.
4. Prestasi siswa SMP Mardi Putera Surabaya sebagian besar berada pada kategori sedang